

Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Budidaya Udang Vaname

Mastura

IAIN Langsa

mastura@iainlangsa.ac.id

Abstract

Cultivating vaname shrimp, pond farmers are required to act in accordance with Islamic business ethics. Pond farmers are required to act without deliberate contradictions between words and actions in their business. Pond farmers must have the principles of Unity (tauhid), Balance (justice), Responsibility, Truth (virtue and honesty) and free will (Ikhtiyar), that there are several problems that occur in vaname shrimp cultivation activities. Among them is the provision of pesticides so that they can kill other animals. This research aims to find out how Islamic business ethics are implemented in vaname shrimp cultivation activities. The research approach used is a qualitative approach. The nature of this research is descriptive-analytical research. Data collection techniques in this research used literature, documentation and interviews. Data analysis techniques are carried out using inductive thinking. The results of the research show that the implementation of Islamic business ethics in vaname shrimp cultivation activities in West Langsa subdistrict, Aceh Province has implemented Islamic business ethics in the principles of Unity (tauhid), Balance (justice), Responsibility, Truth (virtue and honesty). Meanwhile, regarding the Islamic business ethics principle of free will (Ikhtiyar), pond farmers have not been able to apply it, they still use pesticides in the initial process of eliminating pests such as snakes, small fish, small crabs, and this can damage the environment. and cause harm to other animals. This research provides deeper insight into Islamic business ethics in terms of vaname shrimp cultivation.

Keywords: *Islamic Business Ethics, Shrimp Cultivation, Vaname Shrimp*

Abstrak

Budidaya udang vaname, para petani tambak dituntut untuk bertindak sesuai dengan etika bisnis islam. Petani tambak dituntut bersikap tidak kontradiksi secara disengaja antara ucapan dan perbuatan dalam bisnisnya. Petani tambak harus memiliki prinsip Kesatuan(*tauhid*), Keseimbangan (keadilan), Tanggung jawab, Kebenaran (kebijakan dan kejujuran) dan kehendak bebas (*Ikhtiyar*). Bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan budidaya udang vaname. Diantaranya adanya pemberian pestisida sehingga dapat membunuh hewan-hewan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi etika bisnis Islam pada kegiatan budidaya udang vaname, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Teknik Analisis data dilakukan dengan cara berfikir induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi etika bisnis islam dalam kegiatan budidaya udang vaname di kecamatan Langsa Barat Provinsi Aceh sudah menerapkan etika bisnis islam dalam prinsip Kesatuan(*tauhid*), Keseimbangan (keadilan), Tanggung jawab, Kebenaran (kebijakan dan kejujuran). Sedangkan untuk prinsip etika bisnis islam tentang kehendak bebas (*Ikhtiyar*), para petani tambak belum bisa menerapkannya, mereka masih

menggunakan pestisida dalam proses awal menghilangkan hama-hama seperti ular, ikan-ikan kecil, kepiting-kepiting kecil, dan hal tersebut bisa merusak lingkungan dan menimbulkan mudharat bagi hewan lainnya. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai etika bisnis Islam dalam hal budidaya udang vaname.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Budidaya udang, Udang Vaname

Pendahuluan

Bisnis merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Orang yang berusaha menggunakan waktunya dengan menanggung risiko dalam menjalankan kegiatan bisnis. (Murniati et al., 2023). Dalam beberapa dekade terakhir, industri budidaya udang telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Udang Vaname, dengan nama ilmiah *Litopenaeus vannamei*, menjadi salah satu jenis udang yang paling banyak dibudidayakan karena permintaan pasar yang tinggi, pertumbuhan cepat, dan adaptabilitasnya terhadap berbagai kondisi lingkungan. Namun, ekspansi industri ini juga menimbulkan berbagai tantangan etis, sosial, dan lingkungan yang memerlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Budidaya udang vaname memiliki peranan yang penting untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan di pesisir. Udang vaname memiliki harga jual yang tinggi, sistem budidaya mudah diaplikasikan serta tahan terhadap penyakit, yang disebabkan oleh virus, bakteri maupun parasit, udang ini juga dapat dibudidayakan dengan salinitas yang rendah (Akmal et al., 2021).

Bisnis selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang. Islam sejak awal mengizinkan adanya bisnis, karena Rasulullah saw sendiri pada awalnya juga berbisnis dalam jangka waktu yang cukup lama. Di dalam ajaran Islam, banyak aturan yang harus diterapkan oleh seorang yang akan menjalankan bisnisnya. Dengan aturan-aturan tersebut akan memudahkan seseorang dalam menjalankan usahanya yang menguntungkan dan tetap dijalan Allah SWT.

Dalam konteks ini, etika bisnis Islam menawarkan kerangka kerja moral dan etis yang dapat membimbing praktik-praktik dalam industri budidaya udang untuk mencapai kesuksesan yang tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari keadilan, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Etika bisnis Islam merupakan sebuah akhlaq dalam melaksanakan sebuah kegiatan bisnis yang menerapkan nilai ajaran agama Islam, yang pada kegiatan bisnisnya tidak perlu risau ada kekhawatiran, karena telah dianggap dan diyakini sebagai hal yang benar, etika bisnis Islam ini tentunya merujuk pada al-Qur'an dan al-Hadist sebagai pedoman dan strategi dalam penerapan bisnis yang baik. Hal ini dapat diimplementasikan dalam setiap aspek, termasuk budidaya udang Vaname, mulai dari pengelolaan limbah, penggunaan pakan, hingga kesejahteraan komunitas lokal.

Namun, berdasarkan observasi ditemukan bahwa implementasi etika bisnis Islam dalam praktik budidaya udang Vaname menghadapi tantangan, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam di kalangan petani tambak, kendala regulasi dan kebijakan yang mendukung, serta resistensi terhadap perubahan praktik yang telah lama berlangsung. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis Islam dapat diterapkan dalam industri budidaya udang Vaname untuk mengatasi masalah-masalah etis, sosial, dan lingkungan yang ada, sekaligus menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi bagaimana implementasi etika bisnis Islam dalam budidaya udang Vaname yang terjadi di Kota Langsa khususnya Langsa Barat. Harapan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan industri budidaya udang yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan ramah lingkungan.

Kajian Teori

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam mengajarkan bahwa laba yang diperbolehkan harus sesuai dengan hukum nasional maupun syariah yang berlaku, serta tingkat laba tidak menjurus pada eksploitasi, gangguan fungsi pasar, dan kejahatan sehingga penetapan harga yang berlebihan sehingga merugikan masyarakat jelas tidak diperkenankan (Application et al., 2018). Etika dalam Islam merupakan buah dari keimanan, keislaman, dan ketaqwaan yang didasarkan pada keyakinan yang kuat pada kebenaran Allah SWT (Yasmeen, 2023). Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia yang menyeluruh, termasuk dalam wacana bisnis. Bisnis yang Islami harus lahir untuk kepentingan beribadah kepada Allah SWT dengan niatan akan memenuhi aturan Ilahi (Sampurno, 2016).

Etika bisnis Islam merupakan etika bisnis yang mengedepankan nilai-nilai al-Quran, dimana nilai-nilai tersebut meliputi antara lain: Kesatuan (tauhid/unity), nilai ini menawarkan keterpaduan antara agama, ekonomi, dan sosial untuk membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam (Raies, 2022) (Setyagustina, 2023). Keseimbangan (equilibrium atau adil), Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang. Kehendak bebas (free will), kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, namun kebebasan tersebut juga tidak merugikan kepentingan kolektif. Tanggung jawab (responsibility), untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya secara logis atas semua yang dilakukannya (Oleh et al., 2020).

Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam terdiri dari :

1. Kesatuan(*Tauhid*)

Sumber utama etika Islam ialah kepercayaan penuh terhadap kesatuan Tuhan. Konsep tauhid yang menjadi dasar filosofi ini mengajarkan dua ajaran yang utama dalam ekonomi. *Pertama*, semua sumber daya yang ada di alam ini merupakan ciptaan dan milik Allah secara absolute (mutlak dan hakiki). Manusia hanya sebagai pemegang amanah (*trustee*) guna mengelola sumber daya dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan kehidupan manusia secara adil. Dalam mengelola sumber daya itu, manusia harus mengikuti aturan Allah dalam bentuk syariah Islam. *Kedua*, Allah menyediakan sumber daya alam yang sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia yang berperan sebagai khalifah, dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk kebutuhan hidupnya. Dalam perspektif teologi Islam, semua sumber daya yang ada, merupakan nikmat Allah yang tak terhitung (tak terbatas) banyaknya (Rivai, 2012).

2. Keseimbangan (Keadilan)

Prinsip keseimbangan juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim. Oleh karenanya, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat (Murniati et al., 2023).

3. Kehendak Bebas (*Ikhtiyar*)

Pengertian kebebasan dalam perspektif *ushul fiqh* berarti bahwa dalam *mu'amalah* Islam membuka pintu seluas-luasnya, dimana manusia bebas melakukan apa saja sepanjang tidak ada *nash* yang melarangnya. hal ini berdasarkan pada kaidah yang pada dasarnya dalam *mu'amalah* segala sesuatu dibolehkan sepanjang tidak ada dalil yang melarangnya (Rivai, 2012). Kebebasan

Manusia diangkat sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah di bumi untuk memakmurkannya. Manusia dipersilahkan dan mampu berbuat sesuka hatinya tanpa paksaan, Tuhan memberikan koridor yang boleh dan yang tidak boleh. Aturan tersebut dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia (Murniati et al., 2023)

4. Tanggung Jawab

Perilaku bertanggung jawab merupakan ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Tanggung jawab merupakan bukti keseriusan dan komitmen seseorang ketika melakukan perbuatan. Dalam Islam, tanggung jawab memiliki dimensi majemuk, bukan tunggal, yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab kepada diri sendiri, serta tanggung jawab kepada orang sekitarnya dan lingkungan (Murniati et al., 2023)

5. Kebenaran (Kebajikan dan Kejujuran)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan juga mengandung dua unsur, yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebenaran ialah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Di dalam konteks bisnis kebenaran yang dimaksud ialah niat, sikap dan perilaku yang benar, meliputi proses akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh komoditas proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan margin keuntungan (laba) (Rivai, 2012).

Fungsi Etika Bisnis Islam

Fungsi bisnis pada intinya mempersiapkan segala produk yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mendesain sesuatu yang bersifat biasa saja atau bernilai kecil menjadi sesuatu yang luar biasa atau bernilai besar. Dalam konteks berbisnis secara Islami haruslah

mengedepankan etika bisnis Islam “akhlak” karena akhlak adalah modal utama. Sedangkan fungsi khusus etika bisnis meliputi beberapa komponen yaitu:

- a. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis
- b. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami.
- c. Etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur’an dan Sunah(Raies, 2022).

Budi Daya Udang

Budidaya adalah kegiatan memelihara binatang atau tanaman mulai dari pembenihan sampai pemungutan/pemanenan hasil. Budidaya udang di tambak ialah kegiatan usaha pemeliharaan atau pembesaran udang mulai dari ukuran benih (benur) sampai menjadi ukuran yang layak untuk dikonsumsi (N Nurhidayah, 2018). Sistem Budidaya Tambak terdiri dari sistem budi daya tradisional atau ekstensif, Sistem budi daya semi-intensif, Sistem Budi daya Intensif.

Udang vaname adalah salah satu jenis udang laut. Secara internasional, udang vaname dalam dunia perdagangan dikenal sebagai *white leg shrimp*. Di Indonesia dikenal sebagai udang kaki putih. Nama Ilmiah udang ini adalah *Litopenaeus Vannamei*. Udang ini termasuk golongan *custaceae* (udang-udangan) (Amri, 2008).

Proses Budidaya Udang Vaname

Siklus hidup Udang Vaname bersifat *nocturnal*, yaitu melakukan aktivitas pada malam hari. Proses perkawinan ditandai dengan loncatan betina secara tiba-tiba. Pada saat meloncat tersebut, betina mengeluarkan sel-sel telur. Pada saat yang bersamaan udang jantan mengeluarkan sperma sehingga sel telur dan sperma bertemu. Proses perkawinan berlangsung sekitar 1 menit.

Sepasang Udang Vaname berukuran 30-45 gram dapat menghasilkan 100.000-250.000 sel telur yang berukuran 0,22 mm.

Benih udang yang siap ditebar di tambak haruslah benih yang berkualitas. Benur yang berkualitas tumbuh pesat, sehat, dan setiap hari ganti kulit (*moulting*). Benih-benih atau benur dari hasil penangkapan di alam akan ditebar di tambak harus dipilih yang benar-benar berkualitas. Maka perlu dicari benih yang mempunyai reputasi baik dalam menghasilkan benih. Indikator yang dapat dijadikan acuan untuk menilai benih berkualitas atau tidak sebagai berikut: sarana dan produksi benih, sumber daya manusia pengelola benih, metode produksi benih.

Pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan udang akan menimbulkan masalah karena sisa-sisa pakan yang tidak habis dimakan udang akan menjadi limbah dan menurunkan kualitas air. Pakan *powder* (serbuk) untuk ukuran udang *stadium larve*, *flake* (serpihan) ukuran udang PL1 – PL15, *crumble* (remahan) untuk ukuran udang PL 20 - 1 g. Dan pellet untuk udang ukuran 1-10 g. Pakan umumnya dilihat dari komposisi zat gizinya. Beberapa komponen nutrisi yang penting dan tersedia dalam pakan udang antara lain: protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral.

Usaha budidaya udang di Indonesia memiliki tiga pola yaitu berpola tradisional, semi intensif, maupun intensif. Akan tetapi di Indonesia memakai budidaya secara intensif tersebut untuk meningkatkan produksi dan memperoleh hasil panen yang dapat di petik setiap bulan dengan pola pemeliharaan bergiliran pada petakan-petakan tambak sehingga dapat memenuhi kebutuhan permintaan udang sewaktu-waktu.

Indonesia merupakan daerah tropis dimana pola tanam pemeliharaan udang dapat dilakukan sepanjang tahun. Prasarana maupun saran dan fasilitas dalam industri boleh dikatakan cukup memadai dan menunjang pertambakan udang tersebut, sehingga mendorong kalangan untuk

mengubah pola budidaya udang menjadi lebih intensif. Pengubahan pola ini dimaksud sebagai salah satu upaya meningkatkan produksi dan untuk memperoleh hasil panen yang dapat dipetik setiap bulan dengan pola pemeliharaan bergiliran pada petakan-petakan tambak sehingga dapat memenuhi kebutuhan permintaan udang sewaktu-waktu.

Dalam pola budidaya secara intensif ini memerlukan manajemen usaha secara profesional dan ketelitian. Pemeliharaan udang secara intensif berarti menggunakan padat penebaran tinggi, pola tanam yang terus-menerus, dan pemberian pakan bergizi tinggi. Keseimbangan ekosistem lingkungan, terutama kualitas air, harus dijaga dengan baik agar tidak mendorong tersebarnya organisme asing yang berdampak buruk terhadap pertumbuhan udang. Air adalah media hidup utama udang, maka keseimbangan ekosistemnya harus dijaga. Apabila air tersebut terus menerus dipakai tanpa ada sedikit perbaikan pada sifat biologis, kimiawi, dan air tersebut tentunya kurang layak bagi kehidupan udang.

Pola budidaya secara semi intensif ini sama dengan sistem intensif, akan tetapi yang membedakannya pada perlakuan budidaya udang seperti pemeliharaan, peralatan, obat-obatan dan penanggulangan hama pada budidaya udang tersebut. Sistem pengelolaan semi intensif merupakan teknologi budidaya yang dianggap cocok untuk budidaya udang di tambak di Indonesia karena dampaknya terhadap lingkungan relatif lebih kecil. Selain kebutuhan sarana dan prasarana produksi yang jauh lebih murah dibandingkan tambak intensif, yang lebih pokok dari sistem semi intensif ini, yaitu memberikan kelangsungan produksi dan usaha dalam jangka waktu yang lebih lama. Pola budidaya secara tradisional ini menggunakan lahan alam yang berada di pinggir laut. Membudidayakan udang sistem tradisional hanya membuat bedengan berbentuk kolam, untuk pengisian air dan bibit berharap pada saat air pasang dan tidak memerlukan pemeliharaan. sistem

tradisional memperoleh produksi udang tidak bisa ditentukan, karena sistem ini hanya berharap terhadap alam (Amri, 2008).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Lexy J Moleong, 2011). Desain penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan), yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 5 orang pembudidaya udang vaname di daerah Langsa Barat Provinsi Aceh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data display dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Budidaya Udang Vaname

Etika bisnis Islam menegaskan bahwa segala kegiatan ekonomi harus tunduk kepada etika, dan bukan sebaliknya. nilai-nilai etika bisnis Islam seharusnya tercermin dalam segala aspek kegiatan bisnis sesuai nilai moralitas dan spiritualitas sehingga akan meningkatkan pandangan hidup Islami (Application et al., 2018). Begitu juga dalam hal proses budidaya udang. Proses budidaya udang vaname dilakukan secara bertahap agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Model yang digunakan petani tambak udang vaname di Gampong Sungai Pauh adalah model teknologi intensif yaitu budidaya udang yang padat modal dan teknologi tinggi, pertumbuhan udang yang dipelihara hampir sepenuhnya menggunakan pakan buatan serta menggunakan kincir air sebagai upaya untuk mengendalikan kualitas air agar kadar oksigen terlarut dan mengandung bahan organik yang dibutuhkan udang vaname.

Model teknologi intensif memiliki banyak keuntungan terutama dalam hal produktivitas yang tinggi, udang vaname lebih tahan terhadap penyakit dan memiliki nilai jual yang tinggi serta

dapat dijual dalam berbagai ukuran mulai dari ukuran kecil sampai sedang (15-25 gram per ekor). Terlebih menggunakan model teknologi intensif lebih menguntungkan dari segi kepadatan, karena kadar oksigen yang cukup dan kandungan protein yang ada di dalam tanah dapat dikeluarkan sehingga protein yang dibutuhkan udang terpenuhi.

Dalam hal penerapan etika bisnis Islam dalam budidaya udang vaname antara lain sebagai berikut:

1) Kesatuan(*Tauhid*)

Sumber utama etika Islam ialah kepercayaan penuh terhadap kesatuan Tuhan. Konsep tauhid yang menjadi dasar filosofi ini mengajarkan dua ajaran yang utama dalam ekonomi. *Pertama*, semua sumber daya yang ada di alam ini merupakan ciptaan dan milik Allah secara absolute (mutlak dan hakiki). Dalam mengelola sumber daya itu, manusia harus mengikuti aturan Allah dalam bentuk syariah Islam. *Kedua*, Allah menyediakan sumber daya alam yang sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia yang berperan sebagai khalifah, dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk kebutuhan hidupnya (Rivai, 2012). Alam semesta, termasuk manusia, adalah milik Allah SWT, yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sempurna atas makhluk-makhluk-Nya. Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batasan-batasan tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.

Dalam praktek budidaya udang vaname, para petani tambak sudah menerapkan konsep tauhid dalam proses budidaya udang vaname. Hal ini terlihat dari aktivitas mereka yaitu senantiasa ingat kepada Allah dengan cara menyediakan waktu mereka untuk melaksanakan ibadah seperti

shalat, mengeluarkan zakat serta membagikan sebagian keuntungannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk infaq.

Pendapatan dari hasil budidaya udang vaname juga ditunaikan zakat oleh para petani tambak serta pembayaran gaji karyawan dan penyelesaian utang piutang langsung diselesaikan petani tambak agar memperoleh kemudahan dalam berbisnis udang vaname kedepannya. Menunaikan zakat dari sebagian harta merupakan kewajiban setiap orang yang beriman. Hal ini menunjukkan penghambaan diri dan ketaqwaan kepada Allah serta bersyukur atas nikmat yang diberikan. Zakat yang disalurkan oleh petani tambak udang vaname sebagai bentuk rasa syukur atas keberhasilan dalam bisnis yang dijalankan.

Para petani tambak dalam melakukan budidaya udang vaname memberikan pakan yang sesuai dengan anjuran islam yaitu pakan yg halal, bukan pakan yang mengandung Najis. Petani tambak memberikan pakan bubuk yang biasa diberikan untuk ukuran udang yang masih kecil. Kemudian pellet untuk udang ukuran 4 hingga 5 minggu. Pakan umumnya dilihat dari komposisi zat gizinya dalam suatu makanan yang terkandung dalam pelet. Beberapa komponen nutrisi perlu diketahui petambak pada pelet yang diberikan yang terdiri dari: protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral agar pertumbuhan udang vaname dapat lebih cepat dan hasil panen dapat lebih maksimal. Pakan yang bermutu akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan udang vaname, namun dimasa pandemi saat ini, banyak juga petambak yang mengeluh akibat tingginya harga pakan sehingga petambak mencari alternatif lain dalam membudidayakan udang vaname.

Petambak menggunakan sistem pemberian pupuk untuk menumbuhkan lumut, namun upaya ini berlangsung lebih lama dibandingkan menggunakan pelet untuk pakan udang vaname, sehingga petambak lebih harus lebih bersabar menunggu pertumbuhan udang vaname sampai masa panen

tiba atau ukuran udang sudah memenuhi target. Kemudian resiko yang diambil juga lebih rentan terhadap penyakit karena budidaya udang vaname menggunakan lumut saja tidak tercukupi nutrisi udang, sehingga udang banyak yang kurang stabil perkembangannya (udang tidak sama besar dan ukurannya).

2) Keseimbangan (Keadilan)

Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dalam konteks perbendaharaan bisnis (klasik) agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula. Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Karena keadilan dibutuhkan untuk mencapai dan memperoleh ketentraman, kemakmuran, dan kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa dalam budidaya udang vaname para petani tambak sangat mengutamakan kualitas barang produksinya, mereka berusaha menjual udang vaname dengan kualitas yang baik. Hal ini dibuktikan dengan melakukan penyortiran sebelum mereka menjual ke pihak lain. Bahkan mereka memberikan penjelasan yang detail kepada pembeli terkait kualitas udang vaname yang mereka hasilkan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam budidaya udang vaname para petani tambak sudah menerapkan nilai keseimbangan.

3) Kehendak Bebas (*Ikhtiyar*)

Dalam pandangan islam manusia terlahir memiliki kehendak bebas, yaitu potensi untuk menentukan pilihan diantara pilihan-pilihan yang beragam. Karena manusia tidak dibatasi, maka ia juga memiliki kebebasan untuk mengambil pilihan yang salah. arena manusia itu bebas dia hanya memilih dua pilihan, yaitu benar atau salah. Karenanya setiap kegiatan bisnis pengusaha tahu mana yang baik dan yang buruk, tahu mengenai bidang kegiatannya, sehingga mampu mengambil keputusan sendiri, dalam hal ini kebebasan adalah syarat mutlak agar manusia dapat bertindak secara etis.

Kebebasan Manusia diangkat sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah di bumi untuk memakmurkannya. Manusia dipersilahkan dan mampu berbuat sesuka hatinya tanpa paksaan, Tuhan memberikan koridor yang boleh dan yang tidak boleh. Aturan tersebut dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia (Murniati et al., 2023). Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Dalam kegiatan budidaya udang vaname di kecamatan Langsa Barat petani belum bisa sepenuhnya menerapkan prinsip kehendak bebas dalam kegiatan budidaya udang vaname, dalam kegiatan budidaya udang vaname petani tambak terpaksa menggunakan pestisida untuk membasmi hama-hama yang terdapat tambak sehingga hasil budidaya udang vaname maksimal. Seperti wawancara dengan bapak MW pada tanggal 3 Agustus 2023 yang mengungkapkan bahwa :

“Kalau tambak tidak menggunakan racun udang vaname terancam banyak yang mati. Akibatnya kami merugi. Ya kami tidak mengatakan kepada pembeli lah, yang mereka tau kami sudah panen dan mereka tinggal membeli”.

Hal yang senada disampaikan Bapak SY ketika wawancara pada tanggal 3 Agustus 2023, beliau mengatakan:

“Saya rasa semua petani tambak menggunakan racun supaya tidak ada hama yang mengganggu selama proses budidaya. Hal ini terpaksa kami lakukan supaya tidak banyak udang yang mati”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa petani tambak tidak sesuai prinsip kehendak bebas karena dalam praktiknya petani tambak menggunakan racun untuk memusnahkan binatang-binatang yang terdapat dalam tambak sebelum benih udang ditempatkan dalam tambak. Jika tidak dilakukan demikian, maka petani tambak akan kesulitan untuk memperoleh hasil panen yang maksimal karena udang vaname akan habis dimakan hama (ikan atau kepiting kecil) yang ada didalam kolam.

Penggunaan pestisida tidak dianjurkan dalam budidaya karena dapat merusak lingkungan dan membunuh biota laut.

4) Tanggung Jawab

Perilaku bertanggung jawab merupakan ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Tanggung jawab merupakan bukti keseriusan dan komitmen seseorang ketika melakukan perbuatan. Dalam Islam, tanggung jawab memiliki dimensi majemuk, bukan tunggal, yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab kepada diri sendiri, serta tanggung jawab kepada kepada orang sekitarnya dan lingkungan (Murniati et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa dalam hal budidaya udang vaname para petani tambak telah menerapkan konsep tanggung jawab kepada pelanggannya, hal ini tercermin dengan memberikan udang yang berkualitas. Sebelum menjual kepada agen, mereka melakukan penyortiran terlebih dahulu karena takut mengecewakan pelanggan dan selalu berusaha untuk menepati janji kepada pembeli jika memiliki janji.

5) Kebenaran (Kebajikan dan Kejujuran)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan juga mengandung dua unsur, yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebenaran ialah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Di dalam konteks bisnis kebenaran yang dimaksud ialah niat, sikap dan perilaku yang benar, meliputi proses akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh komoditas proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan margin keuntungan (laba) (Rivai, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa para petani tambak dalam budidaya udang vaname sudah menjalankan etika bisnis islam dalam konsep kebenaran. Hal ini terlihat ketika petani tambak udang vaname melakukan penjualan hasil budidaya udang vaname kepada para pelanggan, mereka memberikan pelayanan yang baik seperti ramah, sopan dan hal-hal baik lainnya. Menurut mereka pelanggan itu laksana raja, meskipun pembelinya membeli dalam jumlah sedikit mereka tetap melayani dengan baik. Para petani tambak udang vaname lebih sering menjual hasil panen udang vaname langsung kepada agen akan tetapi mereka tetap melayani pembeli yang datang langsung ke lokasi tambak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi etika bisnis islam dalam kegiatan budidaya udang vaname di kecamatan Langsa Barat Provinsi Aceh sudah menerapkan etika bisnis islam dalam prinsip Kesatuan (*tauhid*), Keseimbangan (keadilan), Tanggung jawab, Kebenaran (kebajikan dan kejujuran). Sedangkan untuk prinsip etika bisnis islam tentang kehendak bebas (*Ikhtiyar*), para petani tambak belum bisa menerapkannya, mereka masih menggunakan pestisida dalam proses awal menghilangkan hama-hama seperti ular, ikan-ikan kecil, kepiting-kepiting kecil, dan hal tersebut bisa merusak lingkungan dan menimbulkan mudharat bagi hewan lainnya. Dari kelima prinsip etika bisnis islam,

hanya satu prinsip etika bisnis islam yang belum diterapkan oleh petani tambak khususnya petani udang vaname. Untuk itu, perlu adanya solusi atau berupa pendampingan dari pihak pemerintah khususnya pihak perikanan bagaimana cara mengatasi hama-hama tanpa merusak atau membunuh biatang lain.

Daftar Pustaka

- Akmal, Y., Humairani, R., Muliari, M., Zulfahmi, I., Rauf, A., & Aceh, B. (2021). *Peningkatan Nilai Ekonomi Pada Kelompok Pembudidaya Udang Vaname (Litopenaeus vannamei) Laut Mina Budidaya Kabupaten Bireuen , Aceh. 10(02), 275–286.*
- Amri, khairul. (2008). *Budi Daya Udang Vaname.* Gramedia.
- Application, T. H. E., Islamic, O. F., Ethics, B., & Islamic, I. N. (2018). *PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM INDUSTRI. VII.*
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati, T., Waid, A., & Mangole, A. (2023). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Usaha Tambak Udang Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur, 2(1), 46–73.*
- N Nurhidayah. (2018). *Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam).*
- Oleh, D., Semarang, U., Azizah, M., & Syariah, F. (2020). *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Daring Di Toko Online Shopee.* 83–96.
- Raies, A. (2022). Islamic work ethics as a key engine of endogenous economic growth. *Islamic Economic Studies, 29(2), 86–99.* <https://doi.org/10.1108/ies-02-2021-0009>
- Rivai, V. (2012). *Islamic Business And Economic Ethics.* Bumi Aksara.
- Sampurno, W. M. (2016). *Penerapan etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap kemajuan bisnis industri rumah tangga.* 2(1), 13–18.
- Setyagustina, K. dkk. (2023). *Pasar Modal Syariah (Aas Masruroh (ed.); Pertama).* Widina Bhakti Persada.
- Yasmeen, K. (2023). Justice in the workplace: Islamic principles for wage determination. *Islamic Economic Studies, 31(1/2), 43–87.* <https://doi.org/10.1108/ies-03-2023-0011>